

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Menurut Utaringsih & Adiputra (2019) Banjir dapat menimbulkan dampak terhadap masalah kesehatan yaitu munculnya berbagai jenis penyakit, di antaranya penyakit Malaria, *Demam Berdarah Dengue (DBD)*, *Demam Thypoid*, Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yang di sebabkan oleh pencemaran lingkungan/ lingkungan yang kotor pasca terjadinya bencana banjir (Sri Wahyuni 2022). Banjir juga berdampak terhadap perkembangan sosial ekonomi diantaranya mengakibatkan hilangnya mata pencaharian masyarakat, kerusakan rumah dan fasilitas umum, serta menimbulkan banyak korban jiwa (Marfai & Cahyadi 2017).

Banjir di kenal sebagai bencana alam yang paling sering terjadi di beberapa negara-negara di dunia yang dapat menimbulkan banyak korban jiwa, banjir dengan angka kejadian yang tinggi salah satunya terjadi di negara Phillipina yang mengakibatkan kematian mencapai 50 orang, di lakukannya evakuasi yang mencapai ribuan orang, serta menyebabkan 35 orang tewas di lima kota dan lebih dari 27 orang dilaporkan hilang. Banjir juga melanda wilayah Pyongyang Korea Selatan yang menyebabkan ribuan orang meninggal dunia dan hilang, lebih dari 30.000 rumah hancur, termasuk pemukiman rusak, jembatan dan rel kereta api (Rismidianti 2019).

Di negara Indonesia banjir juga merupakan bencana dengan tingkat kejadian paling tinggi, yang di mulai dari tahun 2008-2017 mencapai angka kejadian sebanyak 18001, yang menyebabkan kerugian sebanyak 36.611 terhadap fasilitas umum yang rusak, menimbulkan banyak korban jiwa dengan jumlah korban sebanyak 5661 jiwa. (Ramadhan 2019). Kemudian pada tahun 2018 bencana banjir di Indonesia mencapai angka kejadian sebanyak 3.397 kali, pada tahun 2019 terjadi sebanyak 3.814 kali, pada tahun

2020 angka kejadian banjir kembali meningkat menjadi 4.650 kali, dan pada tahun 2021 bencana banjir terjadi sebanyak 3489 kali (BNPB 2021). Berdasarkan data tersebut dapat di katakan bahwa negara yang rawan terhadap bencana banjir adalah negara Indonesia.

Pada tahun 2014 banjir dengan ketinggian air yang mencapai 3-4 meter kembali di alami oleh masyarakat yang tinggal di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di kota Manado. Bencana banjir tersebut menyebabkan kerusakan pada bangunan dan rumah masyarakat, kerusakan fasilitas-fasilitas umum, bahkan menimbulkan banyak korban jiwa. Sehingga hal tersebut berdampak pada aktivitas perekonomian dan aspek psikologis masyarakat dalam bentuk trauma yang di rasakan pasca terjadinya bencana banjir.

Bencana banjir juga di rasakan oleh masyarakat di Kepulauan Sangihe khususnya di desa Laine Kecamatan Manganitu Selatan, bencana banjir terparah di desa Laine pertama kali terjadi pada tanggal 4 Desember 2021 yang menyebabkan ratusan rumah masyarakat, dan tempat ibadah terendam banjir dengan ketinggian air yang bervariasi dimulai dari ketinggian 150 cm sampai 1 meter. Desa Laine dikenal sebagai desa yang sering terjadi banjir pada saat musim hujan, selain disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, banjir di desa ini juga diakibatkan oleh aktivitas pertambangan masyarakat yang merusak hutan sehingga desa tersebut menjadi desa yang rawan terjadinya banjir setiap musim hujan datang.

Kemudian pada tanggal 25 Januari 2023 masyarakat desa Laine kembali mengalami bencana banjir terparah dengan ketinggian air yang mencapai 1-2 meter. Hal ini disebabkan karena adanya curah hujan yang tinggi, aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat dan pembuangan sampah ke sungai sehingga desa Laine sering terjadi banjir. dampak dari banjir tersebut mengakibatkan kerugian material berupa 4 tempat ibadah, 1 unit sekolah, dan 7 rumah masyarakat yang rusak berat dengan jumlah KK sebanyak 303 KK atau 1.222 jiwa.

Masalah ini berawal karena sebagian masyarakat yang tinggal di desa Laine memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, kemudian tidak tersedianya sarana

dan prasarana pendukung seperti tidak adanya jalur evakuasi, sistem peringatan dini, yang akan di gunakan pada saat terjadinya bencana, dan tidak memiliki tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga sungai yang ada di desa Laine di jadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar, dimana hal tersebut akan menyebabkan terjadinya bencana banjir. Juga banyak masyarakat yang tidak memiliki perilaku siap siaga terhadap bencana. Sehingga banjir di kenal sebagai bencana yang paling sering terjadi di kabupaten Kepulauan Sangihe, khususnya di desa Laine.

Berbagai upaya-upaya yang juga di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Sangihe, lebih khusus BPBD Sangihe untuk mencegah dan menghadapi bencana banjir, yakni: membuat sosialisasi tentang mitigasi bencana, membuat program untuk membiasakan masyarakat membuang sampah dengan cara di bakar maupun di timbun, melakukan kegiatan gotong royong bersama, serta menghimbau masyarakat untuk menyediakan tas siaga bencana (TSB) yang bertujuan untuk mengamankan berkas/surat-surat penting, makanan ringan yang tahan lama, obat-obatan yang di perlukan, serta pakaian yang layak di pakai.

Menurut Aini (2017) ada beberapa solusi yang dapat di lakukan ketika menghadapi bencana banjir yakni melakukan kegiatan sosialisasi dan simulasi mengenai kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. (Mas'Ula et al 2019). Dengan adanya upaya-upaya tersebut, di harapkan upaya tersebut dapat mengatasi bencana banjir di kabupaten Sangihe, khususnya di desa Laine.

## **1.2 Pertanyaan penelitian**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sarana prasana dengan perilaku kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa Laine?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan masyarakat di desa Laine dalam

menghadapi bencana banjir.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Diketahui gambaran karakteristik responden di desa Laine.

1.3.2.2 Diketahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di desa Laine.

1.3.2.3 Diketahui gambaran sikap masyarakat mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di desa Laine.

1.3.2.4 Diketahui gambaran sarana prasarana masyarakat mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

1.3.2.5 Diketahui gambaran perilaku masyarakat mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

1.3.2.6 Dianalisis hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di Lingkungan 2, Desa Laine, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Sangihe.

1.3.2.7 Dianalisis hubungan sikap masyarakat dengan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di Lingkungan 2, Desa Laine, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Sangihe.

1.3.2.8 Dianalisis hubungan sarana prasarana masyarakat dengan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di Lingkungan 2, Desa Laine, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Sangihe.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

#### 1.4.2 Bagi Perawat Puskesmas

Hasil penelitian ini bagi petugas kesehatan puskesmas setempat agar dapat menjadi salah satu masukan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan dan meningkatkan perilaku siap siaga terhadap bencana banjir.

#### 1.4.3 Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini bagi pemerintah dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan masukan terhadap pemerintah desa Laine agar lebih memperhatikan tingkat kesiapsiagaan masyarakat.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi dasar untuk lebih di kembangkan lagi mengenai faktor-faktor yang berhubungan perilaku kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. yang tinggal di daerah rawan bencana banjir, sehingga masyarakat memiliki kesiapan diri dalam menghadapi bencana banjir.

